

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya doa berarti menempatkan diri di hadapan Allah dan mengaku diri sebagai makhluk ciptaan-Nya, dan itu dengan perantaraan Kristus, oleh Roh Kudus. Maka ada dua bentuk doa, yaitu: puji-syukur dan permohonan. Jika pandangan diarahkan kepada Tuhan, yang Mahaluhur dan Mahakasih, maka tentu akan keluar kata-kata pujian dan syukur. Tetapi, jika disadari kelemahan dan kekurangan diri sendiri, sebagai manusia yang rapuh dan tak berdaya, doa akan berbentuk permohonan. Yang satu tidak lebih baik dari pada yang lain, tergantung dari arah pandang tiap pribadi (Jacobs, 2016: 27).

Kita sering menggabungkan pujian dengan syukur. Ucapan syukur sebenarnya dilakukan untuk anugerah atau pemberian yang kita terima secara pribadi dari Allah. Sedangkan pujian lebih terarah pada pribadi Allah serta mengakui kebaikan dan kemurahan cinta-Nya, belas kasihan dan kekuatan-Nya yang dinyatakan melalui karya-karya ciptaan-Nya yang megah, melalui pembebasan dan penyelamatan-Nya (Pai, 2013: 60).

Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya ketika mereka bertanya bagaimana mereka harus berdoa, lalu Yesus mengajarkan doa Bapa Kami kepada mereka. Doa Bapa Kami tersebut merupakan satu-satunya doa yang dikenal oleh orang Kristen dari semua sekte dan tradisi. Kebanyakan doa Kristen mengikuti

contoh doa ini, termasuk doa pujian bagi Allah, doa tobat dan doa untuk memohon pengampunan Allah, doa untuk memohon kepada Allah supaya mengabulkan permohonan orang yang sedang berdoa dan untuk keperluan orang lain, dan doa syukur atas berkat Allah yang diterima, serta doa perantaraan (Keene, 2006:113).

Dalam umat gereja Katolik ada digunakan doa Salam Maria, dimana doa Salam Maria adalah doa pujian bagi perawan Maria . Doa ini digunakan oleh umat Katolik dikarenakan umat Katolik percaya bahwa Maria diangkat ke surga pada akhir hidup-Nya, tanpa mengalami kematian. Dari keberadaan-Nya yang mulia karena kedekatan-Nya dengan Allah, Bunda Maria dapat menjadi perantara Tuhan Yesus dengan manusia yang memohon pertolongan-Nya (Keene, 2006:113).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Dengan penjelasan yang telah dijabarkan, penulis menciptakan karya komposisi musik dengan judul “Doa”. Komposisi musik yang berjudul “Doa” adalah ungkapan doa penulis yang diaplikasikan menjadi sebuah komposisi musik Barat dengan menggunakan idiom cantata.

Menurut Prier (2009:92) komposisi musik adalah suatu karya musik yang diciptakan seorang komponis dan dicatat dengan pasti melalui not, sehingga dapat dibunyikan juga oleh orang lain tanpa bantuan atau kehadiran komponis.

Menurut Bramantyo (2013:26) sebuah komposisi musik biasanya mengungkap suatu dasar nuansa, misalnya yang dimulai dengan perasaan emosional, keadaan emosional semacam ini disebut sebagai afeksi (bersifat mengambil hati).

Menurut Randy (2014:1) musik Barat adalah musik yang menggunakan sistem nada-nada yang matematik dimana nada-nadanya disusun berdasarkan frekuensi yang tetap dan dalam tujuh nada (diatonik) yang kemudian berkembang menjadi dua belas nada (kromatik). Dengan demikian penulis menciptakan karya komposisi musik yang berjudul “Doa” yang terdiri dari lima karya dengan memakai idiom cantata.

Cantata merupakan komposisi untuk suara solo, paduan suara atau keduanya yang disertai iringan instrumen. Cantata menyerupai oratorio, akan tetapi pada umumnya durasi cantata lebih pendek dari oratorio dan tidak terbatas dalam lagu-lagu rohani, malinkan juga untuk lagu sekuler. Cantata mulai muncul pada akhir abad ke-18 dan bisa digambarkan sebagai opera dalam bentuk konser tanpa adegan. Cantata juga merupakan perkembangan dari madrigal (Simanungkalit, 2008: 72).

Karya komposisi ini menggunakan idiom Cantata dilihat dari segi pemakaian format karya, mengandung unsur rohani serta pemakaian instrumen musik dari Barat, diantaranya biola, viola, cello, kontra bass, piano, saxophone, flute, trompet, trombone, tympani, cymbal, tam-tam dan lain-lain.

Karya komposisi “Doa” ini terdiri dari lima bagian, yaitu Halleluya (Terpujilah Tuhan), Permohonan, Mohon Ampun, Perantaraan dan Bunda Maria. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, bahwa karya komposisi ini menggunakan idiom cantata, maka penulis dalam karya ini menggunakan beberapa format yang berbeda, diantaranya format orkestra dan paduan suara, format ansambel gesek dengan kuartet vokal dan dengan format organ pipa dengan paduan suara.

Adapun menurut Sulastianto (2006:6) pengertian orkestra adalah sejumlah besar musisi yang memainkan alat-alat musik yang berlainan secara bersama-sama sebagai satu kelompok. Dalam orkestra simfoni, alat-alat musik dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian alat musik gesek yang merupakan bagian terbesar yang terdiri dari biola, biola alto, cello dan kontra bass. Bagian alat musik tiup kayu (*wood wind*), bagian alat musik tiup logam (*brass*), dan bagian alat musik pukul (perkusi).

Menurut Trionugraha (2009:1) ansambel gesek adalah kelompok musik yang terdiri dari pemain instrumen atau alat musik gesek diantaranya adalah biola, bioala alto, cello dan kontra bass. Menurut Rasztaman (2010:1) kuartet vokal adalah kelompok penyanyi yang terdiri dari empat suara.

Sedangkan pengertian paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan maksud komponis pada lagu yang dibawakan (Mirantyo, 2012: 33).

Dengan demikian, penulis menciptakan karya yang berjudul “Doa” dengan mengikuti semua penjelasan yang telah dijabarkan. Penulis juga menciptakan karya “Doa” dengan mengacu kepada kepercayaan umat Katolik terhadap Bunda Maria, yang diaplikasikan ke dalam salah satu dari karya “Doa”, dimana kepercayaan iman Katolik tersebut telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Dalam salah satu karya ini juga menggambarkan penyesalan serta memohon ampun yang dilakukan penulis atas segala dosa-dosa yang dilakukan penulis kepada Tuhan. Dosa adalah pemberontakan terhadap Tuhan, di mana manusia tidak lagi mau menundukkan diri pada kehendak Allah (Hadiwijono: 2009, 159). Maka dengan demikian penulis dengan segenap hati memohon ampun kepada Tuhan.

Dalam komposisi “Doa”, penulis menggunakan beberapa teknik permainan pada instrumen untuk mengiringi paduan suara dan kuartet vokal, seperti teknik *staccato*, *legato*, *crescendo*, dan teknik lainnya. Penulis juga memperhitungkan penggunaan dinamika, tonalitas, instrumentasi, warna suara, perubahan tempo dalam penyampaian emosional dan perasaan yang terdapat dalam karya “Doa” tersebut. Penulis juga menggunakan lirik pada paduan suara dan kuartet vokal dengan tujuan untuk mengomunikasikan maksud dan tujuan penulis pada karya musik yang berjudul “Doa” ini.

Menurut Siswandi (2006:47) komponis menyusun lirik pada karya musiknya dengan tujuan untuk mengomunikasikan maksud dan tujuan, sebagai ungkapan perasaan, keinginan dan pesan-pesan komponis tersebut. Adapun lirik pada karya komposisi yang berjudul “Doa” ini diambil penulis dari beberapa sumber, salah satunya adalah bersumber dari penggelan kalimat pada doa gereja Katolik yaitu doa “Salam Maria”.

Lirik yang digunakan pada salah satu karya dalam komposisi “Doa” ini, ada juga yang bersumber dari pemahaman penulis dari suatu ayat yang terdapat dalam alkitab, dimana menurut pemahaman penulis bahwa makna dalam suatu ayat yang terdapat pada alkitab tersebut dapat digunakan sebagai lirik yang mendukung serta penyampaian makna yang terdapat pada salah satu karya komposisi “Doa” tersebut.

Selain dari sumber yang telah dijelaskan oleh penulis, lirik pada karya komposisi “Doa” ini bersumber dari penulis sendiri, dimana penulis menyesuaikan melodi yang sesuai menurut penulis dengan lirik tersebut yang sebelumnya telah disusun. Penulis tidak hanya menyesuaikan melodi suara sopran pada lirik tersebut, akan tetapi juga menyesaikannya melodi suara alto, tenor dan bass pada vokal dengan lirik yang telah disusun sebelumnya.

Karya komposisi “Doa” ini masih dalam tahap pengerjaan untuk menciptakan lima bagian karya komposisi musik, yang nantinya karya tersebut akan ditampilkan pada saat resital.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses penciptaan karya komposisi “DOA”?
2. Bagaimana latar belakang penciptaan karya komposisi “DOA”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis menciptakan karya komposisi ”DOA” adalah :

1. Untuk mengetahui proses penciptaan karya komposisi “DOA”
2. Untuk mengetahui latar belakang penciptaan karya komposisi “DOA”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah :

1. Sebagai sumber referensi dalam proses penciptaan karya komposisi musik.
2. Sebagai informasi serta inspirasi bahwa sebuah doa dapat diaplikasikan menjadi sebuah karya komposisi musik.
3. Sebagai informasi yang lebih mendalam bagi para komposer muda dalam proses penciptaan karya musik.

## BAB II

### KONSEP KEKARYAAN

#### 2.1 Ide atau Gagasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:465) gagasan adalah konsep strategi suatu tujuan tertentu yang ditemukan melalui suatu proses pemikiran berdasarkan pengetahuan ataupun pengalaman. Adapun menurut warsana (2013:42) gagasan adalah hal yang mendasar atau awal dari suatu proses penciptaan.

Menurut Subagyo (2007:21) ide atau gagasan adalah kristalisasi jawaban sementara berupa keinginan/harapan yang muncul dari pikiran seseorang yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.

Menurut Smith (1985:20) ide atau gagasan dapat muncul dengan sendirinya karena adanya rangsangan awal yang dapat ditemukan seniman itu sendiri. Rangsangan awal yang dimaksud adalah meliputi rangsangan dengar (*auditif*), rangsangan pengelihatian (*visual*), rangsangan gerak (*kinestik*), dan rangsangan gagasan (*idesional*).

Menurut Fitria (2015:12) gagasan atau ide dalam seni adalah dasar pengucapan dari seorang seniman di dalam berkarya. Gagasan ini dapat berbentuk kondisi atau situasi yang terjadi di sekitar diri seniman, dari luar diri seniman atau sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.



Adapun judul besar karya komposisi ini adalah “Doa”. Komposisi dengan judul “Doa” ini terdiri dari beberapa karya yang mempunyai tujuan yang berbeda akan tetapi saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari segi fungsi masing-masing bagian komposisi tersebut, yang terdiri dari mengucap syukur serta memuji dan memuliakan Tuhan, memohon berkat, mohon ampun, perantaraan dan mohon doa Bunda Maria. Adapun hubungan masing-masing karya tersebut adalah dikarenakan karya-karya tersebut ada dalam satu judul besar satu komposisi musik.

Dalam karya bagian pertama, penulis membukanya dengan tanda salib, lalu mengucap syukur serta memuji dan memuliakan nama Tuhan. Pada karya bagian kedua penulis memohon berkat kepada Tuhan. Pada karya bagian ketiga penulis memohon ampun kepada Tuhan atas segala kesalahan serta dosa yang telah dilakukan penulis, agar dosa-dosa yang telah dilakukan penulis tidak menjadi penghalang berkat yang diberikan Allah kepada penulis. Pada bagian ini penulis dengan segenap hati memohon ampun, karena ketidaktundukan penulis kepada perintah Allah, yang membuat penulis menjadi berdosa. Bagian ini telah dijelaskan pada bab 1.

Pada karya keempat penulis melanjutkan pada bagian perantaraan. Bagian ini penulis memohon agar melalui perantaraan Tuhan Yesus, doa penulis sampai kepada Bapa di surga. Pada karya bagian ini penulis mengacu kepada pemahaman

penulis sendiri terhadap isi Alkitab (Yohanes 14:6) Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

Pada bagian kelima, penulis memohon doa Bunda Maria. Pada bagian ini penulis memohon pertolongan Bunda Maria, agar Bunda Maria berkenan mendoakan penulis kepada putera-Nya Yesus Kristus. Bagian ini telah dijelaskan pada bab 1, dimana Bunda Maria karena kemuliaanNya sehingga Dia dapat menjadi perantara manusia dengan Tuhan Yesus Kristus.

Berdasarkan ide-ide serta hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya kedalam sebuah komposisi musik dengan judul “Doa”. Komposisi tersebut terdiri dari lima bagian komposisi musik, yaitu sebagai berikut : komposisi bagian pertama “Halleluya (Terpujilah Tuhan)”, komposisi bagian kedua “Permohonan”, komposisi bagian ketiga “Mohon Ampun”, komposisi bagian keempat “Perantaraan”, komposisi bagian kelima “Bunda Maria”.

## **2.2 Konsep Garapan dan Sistem Notasi**

### **2.2.1 Konsep Garapan**

Garapan adalah hal yang paling mendasar atau awal dari suatu proses penciptaan (Warsana, 2013: 42). Dalam proses penulisan ini, hal yang paling mendasar atau awal dari proses penciptaan telah dibahas dalam bab 2.1.

Menurut Harjana (2003: 72), dalam mengerjakan sebuah komposisi musik tidak cukup hanya mengandalkan bakat, naluri, insting, spontanitas dan sebagainya. Namun proses penyelesaian komposisi musik dituntut melibatkan kemampuan (*tric*), kecerdasan (*Inteligensi*), kumulasi pengalaman dan pendidikan, wawasan (*intelektualitas*) dan konsentrasi dalam renungan (*kontemplasi*). Dengan demikian, dalam proses penggarapan yang sedang dilakukan, penulis berusaha melibatkan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada bab 2.1, dalam proses penggarapan karya komposisi “*Doa*”, penulis membagi ke dalam 5 bagian, dimana setiap bagian mempunyai tujuan yang berbeda akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bagian I menceritakan tentang ucapan syukur serta puji-pujian kepada Tuhan atas segala kasih karunia yang telah diberikan Tuhan kepada penulis. Bagian II menceritakan dimana penulis memohon berkat kepada Tuhan, karya III menceritakan dimana penulis memohon ampun kepada Tuhan atas segala dosa-dosa serta kesalahan yang dilakukan penulis kepada Tuhan. Bagian IV menceritakan dimana penulis memohon kepada Tuhan Yesus Kristus agar doa penulis disampaikan kepada Bapa di surga. Lalu bagian V menceritakan penulis memohon bantuan Bunda Maria agar Bunda Maria turut mendoakan penulis kepada Putera-Nya Yesus Kristus agar doa penulis dikabulkan oleh bapa di surga.

Komposisi “Doa” mempunyai beberapa dasar penciptaan, yaitu:

1. Komposisi *Halleluya* (Terpujilah Tuhan)

Pada karya bagian pertama, penulis menggunakan format orkestra dan paduan suara. Pada karya bagian ini piano mendominasi dari pada instrumen yang lainnya.

2. Komposisi Permohonan

Pada karya bagian kedua, penulis menggunakan format ansambel gesek dan kuartet vokal. Ansambel gesek terdiri dari violin 1, violin 2, viola dan cello yang mengiringi kuartet vokal yang terdiri dari solo sopran, solo alto, solo tenor dan solo bass.

3. Komposisi Mohon Ampun

Pada karya bagian ketiga, penulis menggunakan format orkestra dan paduan suara. Pada karya ini penulis menggunakan perubahan-perubahan yang cukup banyak pada ritem, dimana perubahan-perubahan ritem tersebut didominasi pada orkestra dari pada paduan suara.

4. Komposisi Perantaraan

Dalam karya bagian keempat ini, penulis menggunakan format organ pipa dan paduan suara dengan menggunakan modus dorian, dimana nada dasar banyak mengalami perubahan atau mengalami modulasi.

Pemilihan modus dorian pada karya ini, dikarenakan interpretasi penulis terhadap penggunaan modus dorian dapat menggambarkan sebuah keagungan. Maka dengan pemakaian modus dorian, penulis menggambarkan keagungan Yesus sebagai Putera Allah dan sebagai satu-satunya perantara antara manusia dengan Allah di surga.

#### 5. Komposisi Bunda Maria

Pada karya bagian kelima, penulis menggunakan format orkestra dan paduan suara. Pada karya ini melodi piano mendominasi untuk mencapai konsep serta maksud dari penulis yang terdapat pada karya tersebut.

### 2.2.2 Sistem Notasi

Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not (walaupun kadang istilah nada dan not saling dipertukarkan penggunaannya). Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan. Terdapat pula bentuk notasi lain, misalnya notasi angka yang digunakan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, India, dan Tiongkok (Nurhayati, 2015: 169).

Dalam komposisi “Doa” penulis menggunakan system notasi balok yang sering digunakan dalam penulisan partitur musik. Penulis menggunakan notasi balok dalam partitur orkestra dan partitur pada paduan suara.

### **2.3 Media**

Dalam pengerjaan karya komposisi “Doa” ini, penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen untuk menyajikan bunyi dari konsep gagasan yang telah dibuat. Dalam karya komposisi “Doa” penulis menggunakan beberapa instrumen, yaitu violin, viola, cello, contra bass, flute, sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, trompet in Bb, Trombone, piano, organ, timpani, cymbal.

Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan paduan suara dengan komposisi suara sopran 1, sopran 2, alto 1 dan alto 2, tenor, bass. Penulis juga menggunakan penyanyi solo pada tiap suara, yaitu solo sopran, solo alto, solo tenor serta solo bass pada karya dengan format ansambel gesek dan kuartet vokal.

Pemilihan instrumen serta pemakaian paduan suara dan kuartet vokal pada bagian-bagian karya komposisi dengan judul “Doa” ini bertujuan untuk mendukung konsep komposisi ini. Pemilihan tersebut dapat mendukung konsep komposisi ini dimana pemilihan instrumen tersebut dapat membantu penyampaian emosional yang terkandung dalam karya ini, serta paduan suara dapat

mengomunikasikan maksud dan tujuan penulis dengan menggunakan lirik pada paduan suara. Hal ini telah dijelaskan pada bab 1.

## 14

### **2.4 Deskripsi Sajian**

Komposisi “Doa” merupakan musik yang ide gagasannya menceritakan tentang doa yang dilakukan oleh penulis, dimana doa tersebut diaplikasikan menjadi 5 bagian yang mempunyai fungsi masing-masing sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2.1.

#### **2.4.1 Komposisi Bagian “Halleluya”**

Pada karya komposisi bagian Halleluya ini menggambarkan ungkapan kebesaran, kekuasaan dan kasih Tuhan, serta ungkapan puji dan syukur penulis kepada Tuhan atas berkat dan kasih karunia dari Tuhan yang diterima dan dirasakan oleh penulis. Pada karya bagian ini menggunakan format orkestra dan paduan suara.

Pada karya bagian ini, instrumen piano lebih mendominasi dari pada instrumen yang lain. Melodi yang terdapat pada piano didominasi dengan melodi yang cepat, baik melodi pada tangan kanan maupun tangan kiri. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai konsep pada karya ini untuk menggambarkan segala kebesaran serta kemuliaan Tuhan, serta semangat yang ada pada penulis dalam memuji serta memuliakan Tuhan.

Piano merupakan pembawa melodi utama pada karya karya bagian ini, sampai pada sebelum bagian paduan suara. Pada bagian paduan suara piano

berfungsi sebagai pengiring paduan suara, sama seperti fungsi dari instrumen yang lainnya.

15

Berikut ini adalah tampilan gambarnya :

HALELUYA 13

The image displays a page of a musical score for the hymn "HALELUYA". The score is arranged in a standard orchestral format with multiple staves. At the top, the title "HALELUYA" is centered, and the page number "13" is on the right. The instruments and voices included are:

- Flute (Fl.)
- Soprano Saxophone (S. Sax.)
- Alto Saxophone (A. Sax.)
- Tenor Saxophone (T. Sax.)
- Bass Trombone (B. Tpt.)
- Trombone (Tbn.)
- Trombone III (Tbn. III)
- Cymbal (Cym.)
- Piano (Pno.)
- Soprano (S.)
- Alto (A.)
- Tenor (T.)
- Bass (B.)
- Violin I (Vln. I)
- Violin II (Vln. II)
- Viola (Vla.)
- Violoncello (Vcl.)
- Double Bass (Cb.)

The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) include lyrics in Indonesian. The instrumental parts feature various musical notations, including dynamics like *mf* and *ff*, and articulation marks. The piano part shows a complex texture with many sixteenth notes. The overall arrangement is a full orchestral setting of the hymn.



Gambar 1. “Halleluya” (Terpujilah Tuhan) Potongan karya pada bagian pertama dengan format orkestra dan paduan suara

(Sumber: Penulis)

## 16

### 2.4.2 Komposisi Bagian “Permohonan”

Bagian ini menggambarkan kesederhanaan permohonan penulis, dimana penulis hanya memohon berkat kepada Tuhan. Dalam karya bagian ini untuk mendukung konsep serta maksud dan tujuan penulis yang terkandung dalam karya ini, penulis menggunakan melodi yang sederhana dimana melodi tersebut diulang-ulang. Karya bagian ini digarap dengan menggunakan format yang paling kecil dan sederhana dibandingkan format pada karya bagian yang lain, yaitu menggunakan ansambel gesek dan kuartet vokal.

Maksud dan tujuan penggunaan format ansambel gesek dan kuartet vokal pada karya bagian ini adalah salah satu untuk mendukung konsep serta maksud dan tujuan penulis pada karya bagian ini, yaitu kesederhanaan permohonan penulis kepada Tuhan yang dalam hal ini penulis hanya memohon berkat kepada Tuhan, yang dimana format pada karya ini adalah format yang paling sederhana dari pada format yang digunakan pada bagian karya yang lain dalam karya komposisi “Doa”.

Adapun sebagai berikut adalah tampilan potongan gambarnya:

Score

# PERMOHONAN

OKTAVIANUS M.S.SIDABUTAR

$\text{♩} = 90$

Soprano

Alto

Tenor

Bass

Violin I  
*dolce*

Violin II  
*dolce*

Viola

Cello

Gambar 2. Potongan karya “Permohonan“ yang menunjukkan karya terdiri dari ansambel gesek dan empat penyanyi solo.

(Sumber: Penulis)

### 2.4.3 Komposisi Bagian “Mohon Ampun”

Pada karya bagian ini menggambarkan bahwa dosa serta pelanggaran yang telah dilakukan oleh penulis sungguh banyak. Karena dosa-dosa tersebut hingga membuat penulis berada dalam situasi yang tidak baik. Akan tetapi setelah itu, penulis menyadari dosa-dosanya dan segera mohon ampun kepada Tuhan supaya Tuhan mengampuni penulis agar penulis layak menerima berkat Tuhan serta doa penulis tidak terhalang oleh karena dosa-dosa tersebut.

Dalam karya bagian ini, bagian musik instrumen dari mulai dari awal karya hingga sebelum bagian paduan suara menggambarkan dosa-dosa yang telah dilakukan oleh penulis kepada Tuhan serta usaha iblis yang terus menerus menuntun penulis agar penulis tetap berada dalam tipu daya iblis dan tetap berbuat dosa kepada Tuhan.

Sedangkan pada bagian paduan suara menggambarkan dimana penulis menyadari segala dosa serta pelanggaran yang telah dilakukan oleh penulis kepada Tuhan sehingga membuat penulis berada dalam tipu daya iblis. Maka penulis segera bertobat dan memohon pengampunan kepada Tuhan, agar penulis diampuni serta dibebaskan dari segala dosa-dosa oleh Tuhan agar penulis layak menerima berkat dari Tuhan. Bagian ini telah dijelaskan pada bab 1.

Berikut ini adalah gambar potongan karya:

# MOHON AMPUN

Score

OKTAVIANUS SIDABUTAR

♩ = 70

The musical score is arranged in a standard orchestral format. It includes staves for Flute, Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in B♭, Trombone, Timpani, Cymbals, Soprano, Alto, Tenor, Bass, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Contrabass. The score is in 4/4 time with a tempo of quarter note = 70. The key signature has one sharp (F#). The Violin I and II parts have some notes in the later measures, with 'mar.' markings. The Cello and Contrabass parts are mostly rests.

Cresital

Gambar 3. Potongan karya “Mohon Ampun”

(Sumber: Penulis)

20

#### **2.4.4 Komposisi Bagian “Perantaraan”**

Pada karya bagian ini menggambarkan dimana penulis memohon melalui perantaraan Tuhan Yesus Kristus agar doa penulis bisa sampai kepada Bapa di surga. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 2.1 bahwa karya ini mengacu pada pemahaman penulis terhadap isi Alkitab (Yohanes 14:6), baik dilihat dari makna dan tujuan karya tersebut maupun lirik yang digunakan.

Bagian ini menggunakan efek suara instrumen organ pipa pada instrumen piano elektrik sebagai pengiring paduan suara serta menggunakan modus dorian, dimana nada dasar karya ini mengalami modulasi atau perpindahan nada dasar. Pemilihan modus dorian pada karya ini, dikarenakan interpretasi penulis terhadap modus dorian adalah menggambarkan sebuah keagungan.

Maka dengan menggunakan modus dorian tersebut, penulis dalam karya bagian ini berusaha untuk menggambarkan keagungan, kabaikan serta kebesaran Tuhan Yesus sebagai Putera Allah dan sebagai satu-satunya perantara antara manusia dengan Allah di surga.

Berikut ini adalah potongan tampilan gambar pada karya “Perantaraan”.

2 PERANTARAAN

Org. *f*

S *f*

A *f*

T *f*

B *f*

Org.

S

A

T

B

Gambar 4. Potongan karya “Perantaraan” menunjukkan instrumen organ sebagai pengiring serta adanya perubahan nada dasar atau *modulasi*.

(Sumber: Penulis)

22

#### **2.4.5 Komposisi Bagian “Bunda Maria”**

Pada karya bagian ini menggambarkan dimana penulis memohon doa dari Bunda Maria, agar Bunda Maria turut mendoakan serta menyampaikan doa penulis kepada putra-Nya Tuhan Yesus Kristus. Hal ini sebelumnya telah dijelaskan pada bab 1, dimana karena keberadaan Bunda Maria yang suci, dapat menjadi perantara antara manusia dengan Yesus Kristus.

Pada karya bagian ini penulis menggunakan format orkestra dan paduan suara. Piano mempunyai peranan yang penting pada karya bagian ini, dimana melodi pada instrumen piano berperan dalam menggambarkan kesucian Bunda Maria. Dalam karya bagian ini penulis juga menggunakan sedikit penggalan kalimat dari doa Salam Maria sebagai lirik, yaitu “salam ya Bunda Maria, penuh rahmat Tuhan serta Mu”.

Dan selebihnya adalah bersumber dari penulis sendiri, diantaranya adalah “doakan lah kami pada Putera Mu, agar kami trima rahmat Bapa”, dengan tujuan memperjelas bahwa penulis sangat memohon bantuan doa Bunda Maria, agar Bunda Maria mendoakan penulis kepada Putera-Nya Yesus Kristus, agar Yesus Kristus menyampaikan doa penulis kepada Bapa di surge.

Berikut adalah tampilan gambar:

1. Sa - lahi, ya Bur - da - a -  
2. Sa - lahi, ya Bur - da - a -

8  
Ma - ri - a, pe - nuh rahi - mat, Tu - han - ser - ta - ma. sa -  
Ma - ri - a, eng - kau - Bun - da, Ye - sus \_\_\_\_\_ Tu - han - ku Do

12  
a - kan lah ka - mi, pa - da Pu - tra - Mu, a - gar ka - mi - tri - ma, rah - mat Ba - pa, Doa -

16  
1. a - kan lah ka - mi, pa - da Pu - tra - Mu, a  
2. a - gar ka - mi - tri - ma, rah - mat \_\_\_\_\_ Ba - pa \_\_\_\_\_

Gambar 5. Potongan karya “Bunda Maria” menunjukkan lirik pada paduan suara yang terdapat pada karya.

(Sumber: Penulis)



**BAB III****PROSES PENCIPTAAN****3.1 Observasi**

Menurut Rangkuti (2007:42) observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain, seperti cirri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya itu adalah merupakan salah bentuk dari observasi.

Untuk mendukung proses penciptaan karya ini, penulis telah melakukan observasi dengan mengumpulkan referensi karya-karya dari komposer seperti: J.S.Bach, Antonio Vivaldi, Mozart, Beethoven, Chopin serta melakukan analisa pada tiap-tiap karya untuk mendukung proses penciptaan karya “Doa”.

Penulis juga melakukan observasi dengan ikut serta dalam ujian resital mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir mereka, yaitu mahasiswa dengan konsentrasi teori dan komposisi, konsentrasi kesenimananan serta musik Gerejawi, ikut serta dalam beberapa kegiatan pertunjukan musik di kota Medan, dimana kegiatan tersebut menambah wawasan penulis tentang musik serta penulis juga dapat belajar dalam mengatur atau mengorganisasi proses suatu pertunjukan, khususnya pertunjukan musik.

Penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti beberapa kegiatan seminar, diantaranya adalah : mengikuti seminar dengan tema *Composition Workshop By Michael Asmara*, lalu mengikuti sebuah seminar dengan tema

## 25

“Membuat musik biasa menjadi luar biasa” di Universitas HKBP Nommensen. Penulis juga membaca beberapa buku sebagai bahan referensi dalam proses penciptaan dan penulisan komposisi musik, seperti : *Music and Appreciation*, Pengantar Apresiasi Musik, skripsi dan tesis dari mahasiswa yang mengambil minat teori dan komposisi. Hal-hal tersebut sangat membantu penulis dalam proses pembelajaran pembuatan komposisi musik.

### 3.2 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya komposisi musik “Doa” ini terinspirasi dari doa penulis yang terdiri dari puji syukur, permohonan, mohon ampun serta mohon perantaraan yang dilakukan oleh penulis kepada Tuhan Yesus Kristus dan memohon doa kepada Bunda Maria, yang kemudian diangkat menjadi sumber ide dan gagasan.

Dengan demikian, penulis menjadikan kata “Doa” sebagai judul besar dari lima bagian sub judul, dimana kelima bagian sub judul tersebut mempunyai tujuan serta fungsi yang berbeda antara bagian satu dengan bagian yang lain. Penulis menentukan konsep dari ide-ide yang telah ada yang kemudian dituangkan pada setiap komposisi lalu menjadikannya bentuk musik. Penulis

dalam prosesnya berusaha mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan instrumen yang dapat mendukung komposisi sesuai ide dan penyampaianya.

## 26

Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi “Doa” adalah sebagai berikut :

1. Menemukan ide atau gagasan dari doa penulis yang kemudian oleh penulis disusun melalui cerita singkat.
2. Menentukan tema atau judul besar komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide atau gagasan, penulis membuat judul “Doa” dan membaginya kedalam lima sub judul yaitu: komposisi yang pertama “*Halleluya*”, komposisi kedua “Permohonan”, komposisi ketiga “Mohon Ampun”, komposisi keempat “Perantaraan”, komposisi kelima “Bunda Maria”.
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi yang telah ditentukan seperti berikut :
  - a) Konsep karya bagian pertama “*Halleluya*” yang menggunakan format orkestra dan paduan suara.
  - b) Konsep karya bagian kedua “Permohonan” yang menggunakan format ansambel gesek dan kuartet vokal.
  - c) Konsep karya bagian ketiga “Mohon Ampun” yang menggunakan format orkestra dan paduan suara.

- d) Konsep karya bagian keempat “Perantaraan” yang menggunakan format organ pipa dan paduan suara.

**27**

- e) Konsep karya bagian kelima “Bunda Maria” yang menggunakan format orkestra dan paduan suara.
4. Menentukan media yaitu instrumen Musik Barat dan musik vokal, hal ini dikarenakan karya komposisi “Doa” ini menggunakan idiom Cantata dengan penggunaan musik instrumen dan penggunaan musik vokal. Untuk merealisasikan konsep yang tertulis di atas, penulis menentukan media yaitu instrumen yang digunakan pada setiap bagian karya, yaitu antara lain:
- a) Komposisi bagian pertama Halleluya menggunakan instrumen piano, biola, biola alto, cello, kontra bass, trompet, trombone, flute, saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor, timpani, simbal serta pada paduan suara terdiri dari sopran, alto, tenor dan bass.
  - b) Komposisi bagian kedua Permohonan menggunakan ansambel gesek yang terdiri dari biola 1, biola 2, biola alto dan cello. Pada kuartet vokal terdiri dari 4 solis pada tiap suara, yaitu suara sopran, alto, tenor dan bass.

- c) Komposisi bagian ketiga Mohon Ampun menggunakan instrumen biola, biola alto, cello, kontra bass, trompet, trombone, flute, saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor, timpani, simbal serta pada paduan suara terdiri dari sopran, alto, tenor dan bass.

**28**

- d) Komposisi bagian keempat Perantaraan menggunakan instrumen organ pipa serta pada paduan suara terdiri dari sopran, alto, tenor dan bass.
- e) Komposisi bagian kelima Bunda Maria menggunakan format orkestra dan paduan suara. Pada orkestra menggunakan instrumen piano, biola, biola alto, cello, kontra bass, trompet, trombone, flute, saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor, timpani, simbal serta pada paduan suara terdiri dari suara sopran, alto, tenor dan bass.

**29**